

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan pilar utama terhadap pengembangan kualitas sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa. Melalui pendidikan lah suatu masyarakat atau bangsa bisa maju karena pendidikan bertumpuh pada suatu wawasan kesejahteraan manusia. Dan salah satu paradigma pendidikan merupakan salah satu usaha sadar yang sistematis terarah kepada terbentuknya kepribadian manusia-manusia yang berkualitas. Tujuan pendidikan di Indonesia diharapkan dengan mengusahakan pembentukan manusia-manusia pancasila dan sebagai agen pembangunan yang berkualitas dan mampu mandiri dan berkompeten dalam segala aspek kehidupan sebagai warga negara indonesia.

Peningkatan mutu pendidikan dirasakan sebagai suatu kebutuhan bangsa yang ingin maju. Dengan keyakinan bahwa pendidikan yang bermutu dapat menunjang pembangunan di segala bidang. Oleh sebab itu perlu adanya pemahaman tentang dasar dan tujuan pendidikan secara mendalam. Dasar dan tujuan pendidikan merupakan masalah yang penting dalam pelaksanaan pendidikan. Tujuan pendidikan itupun akan menentukan kearah mana peserta didik.

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi

dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Peningkatan mutu pendidikan dapat kita lakukan dengan berbagai cara , salah satunya adalah dengan berusaha untuk memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana informasi yang diperoleh dapat diproses dalam pikiran mereka serta berapa lama dalam pikirannya.

Proses pembelajaran merupakan seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan siswa atau peserta didik . kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan siswa dibawah bimbingan guru. Guru bertugas merumuskan tujuan- tujuan yang hendak dicapai dalam mengajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran , guru dituntut untuk merancang sejumlah pengalaman belajar yaitu segala yang diperoleh siswa sebagai hasil belajar.dalam proses pembelajaran perlu kreativitas dengan tetap memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorinya.

Menurut Darsono ( Hamdani,2010 : 23) pembelajaran adalah “sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari”. Hal senada juga di sampaikan oleh Leo agung dan Sri Wahyuni ( 2013 : 3) pembelajraan dapat di artikan sebagai “proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat , bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki, termasuk gaya belajar,maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan,sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu”.

Beberapa pengertian dari pembelajaran menurut para ahli dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan satu gagasan yang bernilai edukatif setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi sekitarnya sesuai dengan kemampuannya sendiri terhadap siswa.

Pembelajaran sejarah di sekolah merupakan salah satu pembelajaran yang harus diikuti siswa. Isjoni (2007: 37) sejarah adalah “ilmu yang menggambarkan perkembangan masyarakat, suatu proses yang panjang.” Sejarah merupakan kisah manusia dengan perjuangan yang dikenal dengan kebudayaan. Memahami asal usul kebudayaan. Memahami asal usul kebudayaannya, berarti memahami kenyataan dirinya kekinianya. Memahami hakekat kekinianya berarti mampu mengambil pelajaran untuk menghadapi masa depan.

Suryo ( Isjoni,2007 :37) mengatakan sejarah berdasarkan kegunaannya terdiri dari sejarah empiris dan sejarah normatif. Sejarah empirik menyajikan substansi kesejarahan bersifat empirik dan akademik untuk tujuan ilmiah, sejarah normatif menyajikan substansi kesejarahan berdasarkan ukuran nilai dan makna sesuai dengan tujuan penggunaan yang bersifat normatif.

Sejarah ini juga berperan penting dalam membentuk identitas dan kepribadian nasional. Seperti yang kita ketahui bahwa saat ini merupakan era globalisasi di mana batas-batas kenegaraan antar suatu negara semakin tidak terlihat. Dengan pembelajaran sejarah ini diharapkan dapat menjadi filter yang nyata bagi kebudayaan yang masuk tersebut. Pembelajaran sejarah ini juga sangat penting dalam upaya mencapai sebuah kebangkitan nasional khususnya dalam hal pembangunan. Dengan mengetahui kejayaan yang dimiliki oleh bangsa ini di masa silam maka para generasi penerus bangsa akan lebih termotivasi untuk ikut mengembalikan kejayaan tersebut.

Meulen ( Isjoni : 40 ) mengatakan pembelajaran sejarah disekolah bertujuan “membangun kepribadian dan sikap mental anak didik, membangkitkan keinsyafan akan suatu dimensi fundamental dalam eksistensi umat manusia ( kontinuitas gerakan dan peralihan terus menerus dari lalu ke arah masa depan), mengantarkan manusia ke kejujuran dan kebijaksanaan pada anak didik, dan menanamkan cinta bangsa dan sikap kemanusiaan.”

Berdasarkan definisi diatas maka dapat diartikan bahwa Pentingnya pembelajaran sejarah di sekolah – sekolah diakui semua bangsa dan negara, karena pembelajaran sejarah merupakan sarana untuk mensosialisasikan nilai – nilai tradisi bangsa yang sudah teruji dengan waktu, memahami perjuangan dan pertumbuhan bangsa dan negara, baik secara fisik, politik, dan ekonomi sekaligus mendidik sebagai warga dunia yang sangat peduli kepada pentingnya pemahaman terhadap bangsa – bangsa lain ( Isjoni, 2007 : 47 ).

Dalam PTK ini Metode *Jigsaw* yang akan digunakan dalam pembelajaran sejarah , yaitu untuk membuat suasana dalam proses belajar mengajar dapat menyenangkan psikologis siswa agar siswa dapat terlibat dalam seluruh proses pembelajaran sejarah. Kenyataan yang terjadi bahwa pembelajaran yang terjadi di ruang-ruang kelas masih didominasi pembelajaran dengan sistem tradisional secara tradisional. Metode pembelajaran yang terjadi adalah *Teacher Center Learning* adalah model ceramah. Transformasi ilmu hanya satu arah dari guru ke peserta didik . Pembelajaran terjadi monotone dan membosankan bagi siswa. Dengan adanya fenomena tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagai pendidik diharapkan mampu untuk berinovasi dalam metode pembelajran yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Oktober 2015 di MAN 2 Ketapang khususnya kelas X IPS 1 memiliki hasil

belajar yang belum maksimal khususnya mata pelajaran sejarah, hal ini terbukti Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang di standarkan di sekolah tersebut adalah 70, siswa MAN 2 Ketapang khususnya di kelas X IPS 1 hasil belajarnya setelah mengikuti Ulangan harian nilainya masih rendah dan dibawah KKM yaitu hanya mencapai 60. Hal ini terlihat dari cara belajar siswa yang belum fokus mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru karena metode pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa dan banyak siswa yang mengantuk ketika pembelajaran sejarah berlangsung.

Kompleks dari permasalahan tersebut membuat peneliti untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Upaya meningkatkan Belajar Belajar Siwa Melalui Metode *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas X IPS 1 MAN 2 Ketapang”.

## **B. Rumusan Masalah**

### 1. Masalah Umum

Latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Dengan Menggunakan Motode *Jigsaw* pada kelas X IPS 1 MAN 2 Ketapang.

### 2. Sub Masalah

1. Bagaimanakah perencanaan pelaksanaan penerapan Metode *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Sejarah dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X IPS 1 MAN 2 Ketapang ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan Metode *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS 1 MAN 2 Ketapang?

3. Bagaimanakah hasil belajar sebelum penerapan metode *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS 1 MAN 2 Kabupaten Ketapang ?
4. Bagaimana peningkatan hasil belajar setelah menerapkan metode *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS 1 MAN 2 Kabupaten Ketapang dalam meningkatkan hasil belajar siswa ?

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Dengan Menggunakan Metode *Jigsaw* pada kelas X IPS 1 MAN Ketapang.

#### 2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui perencanaan pelaksanaan penerapan metode *Jigsaw* pada mata pelajaran sejarah dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 MAN 2 Ketapang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode *Jigsaw* pada mata pelajaran sejarah di kelas X IPS 1 MAN 2 Ketapang dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui hasil belajar pada pelajaran sejarah sebelum menggunakan metode *Jigsaw* di kelas X IPS 1 MAN 2 Ketapang.
4. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Jigsaw* pada mata pelajaran sejarah di kelas X IPS 1 MAN 2 Ketapang.

#### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti maka penelitian ini berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan, oleh karena itu secara teoritis dan praktis berguna sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis berguna sebagai :

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran supaya guru dapat berupaya untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas.
- b. Kelemahan dan kelebihan dari hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi lembaga sebagai bahan kajian ilmu dalam rangka meningkatkan pembelajaran sejarah dan penerapan di lapangan.

##### 2. Manfaat Praktis berguna sebagai :

- a. Bagi peneliti, yaitu dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan tentang metode *Jigsaw*.
- b. Bagi guru bidang studi sejarah, sebagai salah satu alternatif dalam menerapkan pembelajaran di kelas, dengan harapan melalui penggunaan metode *Jigsaw* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi siswa, yaitu dengan penelitian ini diharapkan hasil belajar siswa meningkat dengan diterapkannya metode *Jigsaw* ini.

#### E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan untuk memperjelas batas-batas masalah yang hendak diteliti, yang meliputi dua hal pokok yaitu variabel penelitian dan definisi operasional.

## 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel akan memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Menurut Sugiyono (2010:38) (dalam Eko putro widyoko 2015:1) mengemukakan bahwa “Variabel adalah suatu atribut atau sifat tau nilai dari orang lain, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Selanjutnya menurut Darmadi (2011:21) mengatakan bahwa “Variabel adalah suatu atribut,sifat,aspek dari manusia,gejala,objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diamati kesimpulannya”.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian variabel, maka dapat diartikan bahwa variabel penelitian merupakan sebuah objek penelitian yang mempunyai variasi tertentu yang akan diteliti atau di uji kebenarannya secara empirik untuk di tarik kesimpulannya dari hasil penelitian tersebut. Adapun variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel tindakan yang mengacu kepada metode *jigsaw* sedangkan variabel tujuan yang mengacu kepada hasil siswa dalam belajar. Adapun variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah “ Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *jigsaw* pada mata pelajaran sejarah di kelas X IPS 1 MAN 2 Ketapang.



## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional ini perlu diberikan untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dalam penelitian ini. Oleh karena ini perlu diberikan penjelasan istilah yang digunakan dalam variabel yang diberikan penjelasan ini, adapun aspek-aspek variabel yang diberikan penjelasan adalah :

### a. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah seringkali digunakan untuk sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar, perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

### b. *Jigsaw*

Metode *Jigsaw* termasuk dalam model pembelajaran Kooperatif dimana metode ini siswa yang berperan aktif dan memiliki tanggung jawab didalam kelas , bukan guru yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Guru hanya membagi kelompok – kelompok yang akan dibagi dan guru akan memberi pembahasan kepada siswa untuk dibahas didalam kelompoknya dan mengamati presentasi setiap kelompok. Ini diharapkan siswa agar aktif bertanya dan benar – benar memahami apa yang di jelaskan oleh teman sekelasnya.